

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tanaya (2007) menyatakan pada dekade belakangan ini di negara-negara yang sedang berkembang populasi usia lanjut terus mengalami peningkatan, demikian halnya di Indonesia. Semakin meningkatnya jumlah lanjut usia di Indonesia akan menimbulkan permasalahan yang cukup kompleks baik dari masalah fisik maupun psikososial.

Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat (2012) menyatakan populasi lansia di Indonesia pada tahun 1990 adalah sekitar 11,3 juta orang (6,29%) dengan usia harapan hidup 59,8 tahun. Sedangkan pada tahun 2000 jumlahnya meningkat menjadi 14,4 juta orang (7,18%) dengan usia harapan hidup 64,5 tahun. Pada tahun 2010 meningkat lagi menjadi 23,9 juta orang (9,77%) dengan usia harapan hidup 67,4 tahun dan pada tahun 2020 diperkirakan sebesar 28,8 juta (11,34%) dengan usia harapan hidup 71,1 tahun

Prawiro (2012) berpendapat seiring bertambahnya usia maka fungsi-fungsi tubuh akan mengalami penurunan dan mengakibatkan para lansia rentan terhadap penyakit-penyakit kronis. Penurunan fungsi-fungsi tubuh ini disebut dengan proses degeneratif. Salah satu proses degeneratif yang terjadi adalah pada sistem kardiovaskular. Penyakit kardiovaskuler yang paling banyak dijumpai pada lansia adalah penyakit jantung koroner, hipertensi, serta penyakit jantung pulmonik.

Muhammadun (2010) berpendapat bahwa secara alamiah, proses penuaan mengakibatkan kemunduran kemampuan fisik dan mental. Umumnya, lebih banyak gangguan organ tubuh yang dikeluhkan, Salah satunya adalah hipertensi. Hipertensi pada lansia di seluruh dunia pada tahun 2010 berkisar satu miliar. Di bagian Asia tercatat 38,4 juta penderita hipertensi pada tahun 2000 dan diprediksi akan menjadi 67,4 juta orang pada tahun 2025.

Menurut Girsang (2013) hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal pada pemeriksaan tekanan darah. Penyakit ini dikategorikan sebagai *the silent disease* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Berdasarkan kriteria *Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment on High Blood Pressure VII (JNC-VII)* yang diterapkan di Indonesia, seseorang dikatakan menderita hipertensi jika tekanan darahnya sama dengan atau lebih dari 140/90 mmHg.

Purwati (2002) berpendapat bahwa hipertensi sering ditemukan pada lansia dan biasanya tekanan sistoliknyanya yang meningkat. Menurut para ahli, angka kematian akibat penyakit jantung pada lansia dengan hipertensi adalah tiga kali lebih sering dibandingkan lansia tanpa hipertensi pada usia yang sama.

Setiawan (2008) menyatakan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi hipertensi, namun secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang dapat dikontrol dan faktor yang tidak dapat di kontrol. Faktor yang dapat dikontrol meliputi obesitas, aktivitas fisik, kecemasan, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, asupan garam, kafein, dan tinggi kolestrol.

Sedangkan faktor yang tidak dapat di kontrol, diantaranya adalah genetik, usia, jenis kelamin, dan etnis.

Menurut Anwar (2009) pada banyak orang kecemasan atau stres psikososial dapat meningkatkan tekanan darah. Beberapa penelitian terdahulu yang membandingkan antara tekanan darah dari orang-orang yang menderita kecemasan dengan orang-orang yang tidak menderita kecemasan, didapatkan hasil tekanan darah yang lebih tinggi pada kelompok penderita kecemasan dari pada kelompok yang tidak cemas.

Menurut Murwarni (2008) kecemasan dalam istilah medis sering disebut ansietas. Kecemasan sangat berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Kecemasan dapat diartikan sebagai salah satu respon perasaan yang tidak berdaya dan tidak terkendali. Kecemasan merupakan respon terhadap suatu ancaman yang sumbernya tidak diketahui, internal, samar-samar, atau konfliktual (Kaplan dan Sadock, 2010).

Dwinawati (2009) mengidentifikasi hubungan antara tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di panti Werdha Tulungagung. Penelitian yang menggunakan pendekatan cross sectional ini mengidentifikasi bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan lansia dengan kejadian hipertensi pada lansia di panti sosial Tresna Werdha “Waluyo Husodo” Tulungagung.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wei (2006), hampir 12 % pasien hipertensi memiliki sindrom kecemasan. Selain itu, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Grimsrud (2009), menyatakan bahwa pasien hipertensi memiliki kecemasan dengan *odds ratio* sekitar 1,55 dibandingkan dengan yang tidak hipertensi.

Berdasarkan hal tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha, agar dapat tercapai masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna dan produktif, serta dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup lansia.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut “Apakah ada hubungan antara kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di panti sosial Tresna Werdha ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di panti sosial Tresna Werdha Puspakarma Mataram.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kecemasan pada lansia.
- b. Untuk mengetahui angka kejadian hipertensi pada lansia.
- c. Untuk mengetahui hubungan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di panti sosial Tresna Werdha Puspakarma Mataram.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada responden agar bisa mengontrol kecemasan sehingga mereka dapat mencegah terjadinya hipertensi dan dapat meningkatkan kualitas hidup.

##### 2. Bagi Panti Sosial Tresna Werdha Puspakarma Mataram

Sebagai masukan dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan terutama dalam memberikan edukasi kepada penderita hipertensi yang diharapkan mampu mengontrol kecemasan.

##### 3. Bagi Petugas Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan masukan bagi petugas kesehatan mengenai adanya hubungan antara kecemasan dengan kejadian hipertensi. Sehingga diharapkan dapat memberikan pelayanan, pengarahan dan pengayoman yang lebih baik kepada masyarakat.

##### 4. Bagi Masyarakat

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan hipertensi, khususnya untuk para lansia.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan masyarakat untuk mendukung usaha peningkatan kesehatan khususnya dalam pencegahan hipertensi dengan cara mengontrol kecemasan.
- c. Untuk menambah informasi bagi masyarakat tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia sehingga masyarakat mampu melakukan upaya pencegahan dini.

### E. Keaslian Penelitian

Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan kecemasan dan hipertensi diantaranya :

Tabel 1 Keaslian Penelitian

Judul	Peneliti	Subjek penelitian	Hasil
Hubungan antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada lansia di panti Werdha Tulungagung.	Dwinawati (2009)	Seluruh lansia yang tinggal di panti werdha Tulungagung	Ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia yang ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar 0,007 atau $p < 0,005$ dan uji z sebesar 3,76 lebih besar dari z tabel 1,96 dengan taraf signifikan 5%.
Hubungan antara tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di panti sosial tresna werdha Senjarawi Bandung	Okatiranti (2016)	Subjek pada penelitian ini berjumlah 40 usia lanjut yang memenuhi kriteria inklusi dari peneliti.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (62.5%) mengalami kecemasan sedang, (27.5%) mengalami kecemasan berat, dan (10%) mengalami kecemasan ringan. Sementara itu, (87.5%) mengalami hipertensi sedang, (7.5%) mengalami hipertensi berat, dan (5%) mengalami hipertensi ringan.
Hubungan antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada lansia	Amriana (2012)	Subjek penelitian ini sebanyak 43 lansia.	Hasil penelitian menunjukkan stres sedang yaitu 30 responden (69,8 %) dan kejadian hipertensi 20 responden (46,5 %). Nilai Spearman Rank ( $p \text{ value} = 0,021$ ).